



Digitalisasi UMKM dan Inovasi Pembelajaran Desa Baharen

Digitalization of MSMEs and Learning Innovation in Baharen Village

Riezky Bagus Prawira Darwadi^{1*}, Mara Hamdan Tambunan², Bunga Amirah³, Rendy Prayuda⁴, Siti Aisyah⁵

¹²³⁴⁵Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: riezkybagus2018@gmail.com¹, bungaamira35@gmail.com², marahamdantambunan@gmail.com³, Prayudarendy473@gmail.com⁴, siti.aisyah@uinsu.ac.id⁵

*Penulis korespondensi: riezkybagus2018@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 19 Desember 2025;

Revisi: 12 Januari 2026;

Diterima: 03 Februari 2026;

Tersedia: 06 Februari 2026

Keywords: Digital Literacy; KKN; Learning Innovation; MSME Digitalization; Technological Development.

Abstract. The rapid development of digital technology requires greater adaptive capacity in both the economic and educational sectors, including in rural areas. However, limited digital literacy and the continued use of conventional learning methods remain common challenges. This activity aims to enhance the competitiveness of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) as well as the quality of primary education in Baharen Village, Sidamanik District, through the implementation of a Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN). A descriptive qualitative approach with a participatory model was employed, actively involving MSME actors, teachers, and students throughout all stages of the program. The activities included assistance in the digitalization of the MSME Gerai Mumtazah through Google Maps registration and the implementation of the QRIS cashless payment system, as well as the application of interactive learning methods based on joyful learning at the Baharen Village State Elementary School. The results indicate an increase in students' learning motivation and classroom participation, along with improved accessibility and transaction efficiency for the MSME partner. These findings suggest that community-based participatory service activities can make a tangible contribution to strengthening the local economy and improving the quality of education in rural areas.

Abstrak

Perkembangan teknologi digital menuntut adanya kemampuan adaptasi yang lebih baik, baik pada sektor ekonomi maupun pendidikan, termasuk di wilayah pedesaan. Namun, keterbatasan literasi digital dan metode pembelajaran yang masih konvensional menjadi tantangan yang masih banyak dijumpai. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong peningkatan daya saing UMKM serta kualitas pembelajaran pendidikan dasar di Desa Baharen, Kecamatan Sidamanik, melalui pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan model partisipatif, di mana pelaku UMKM, guru, dan siswa terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Program yang dilaksanakan meliputi pendampingan digitalisasi UMKM Gerai Mumtazah melalui pendaftaran Google Maps dan penerapan sistem pembayaran QRIS, serta penerapan metode pembelajaran interaktif berbasis joyful learning di SD Negeri Desa Baharen. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan motivasi belajar siswa, serta kemudahan akses dan efisiensi transaksi pada UMKM mitra. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian berbasis partisipasi masyarakat mampu memberikan kontribusi nyata dalam mendukung penguatan ekonomi lokal dan peningkatan kualitas pendidikan di desa.

Kata kunci: Digitalisasi UMKM; Inovasi Pembelajaran; KKN; Literasi Digital; Perkembangan Teknologi.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi di era Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor ekonomi dan pendidikan. Transformasi digital mendorong lahirnya pola baru dalam aktivitas produksi, distribusi, serta proses pembelajaran yang semakin bergantung pada pemanfaatan teknologi informasi (Harto et al., 2023). Namun demikian, percepatan perkembangan tersebut belum sepenuhnya dirasakan secara merata, khususnya di wilayah pedesaan. Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2024, meskipun tingkat penetrasi internet di Indonesia telah mencapai 79,5%, pemanfaatannya untuk sektor-sektor produktif, seperti pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di pedesaan, masih perlu ditingkatkan.

UMKM memiliki peran strategis sebagai tulang punggung perekonomian nasional dengan kontribusi sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian (2025). Sejalan dengan itu, transformasi digital menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya saing UMKM di tengah persaingan pasar yang semakin kompetitif. Laporan Kementerian Komunikasi dan Informatika menunjukkan bahwa hingga tahun 2024 hanya 26% UMKM telah terhubung dengan ekosistem digital dari total sekitar 64,2 juta pelaku usaha di Indonesia. Jumlah tersebut meningkat signifikan dibandingkan tahun 2021 yang baru mencapai 17,2 juta UMKM digital. Pemerintah melalui program Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (Gernas BBI) bahkan menargetkan 30 juta UMKM terdigitalisasi pada tahun 2025. Data ini menegaskan bahwa digitalisasi UMKM dan pemanfaatan pasar daring menjadi pilar utama dalam memperkuat struktur ekonomi nasional berbasis teknologi informasi dan komunikasi (Kementerian Kominfo, 2024).

Selain pertumbuhan jumlah UMKM digital, perkembangan infrastruktur digital turut memperkuat potensi pasar online di Indonesia. Laporan Digital 2024 Indonesia yang dirilis oleh We Are Social dan Meltwater menunjukkan bahwa jumlah pengguna aktif internet di Indonesia telah mencapai sekitar 212 juta orang, dengan sekitar 73% di antaranya melakukan transaksi e-commerce setiap bulan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pasar daring memiliki potensi yang sangat besar untuk dimanfaatkan oleh pelaku UMKM, terutama dalam memperluas jangkauan konsumen, meningkatkan efisiensi distribusi produk, serta mempercepat perputaran modal melalui sistem transaksi digital. Namun, kesenjangan literasi digital masih menjadi tantangan utama bagi UMKM di daerah pedesaan. Penelitian (Kristia & Ahmadi, 2025) menyatakan bahwa ketidakhadiran UMKM di platform digital serta belum tersedianya sistem pembayaran non-tunai seperti QRIS menjadi faktor penghambat

pertumbuhan omzet, khususnya di tengah tren cashless society yang terus didorong oleh Bank Indonesia.

Di sisi lain, sektor pendidikan di daerah pedesaan juga menghadapi tantangan tersendiri, terutama pasca-pandemi Covid-19. Fenomena learning loss berdampak pada menurunnya motivasi dan partisipasi belajar siswa (Widyasari et al., 2022). Proses pembelajaran di sekolah dasar pedesaan masih didominasi metode konvensional atau satu arah, yang cenderung membuat siswa pasif dan mudah jenuh (Mukarramah, 2024). Menurut (Ar, 2024), pembelajaran yang efektif pasca-pandemi menuntut adanya inovasi metode pembelajaran yang bersifat interaktif dan menyenangkan (joyful learning) agar minat dan fokus belajar siswa dapat kembali meningkat. Dalam konteks ini, adaptasi terhadap teknologi dan metode pembelajaran kreatif menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar.

Dalam dunia pendidikan dan ekonomi, kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Inovasi digital tidak hanya menjadi bagian dari pertumbuhan ekonomi, tetapi juga sarana pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan literasi digital dan akses terhadap sistem informasi (Oktafiani et al., 2025). Literasi digital menjadi fondasi utama karena hampir seluruh aktivitas ekonomi dan pembelajaran modern bergantung pada kemampuan mengelola informasi secara daring (Kurniawan, 2025). Tanpa kemampuan tersebut, potensi ekonomi dan pendidikan masyarakat tidak dapat berkembang secara optimal (Farid, 2023).

Permasalahan kesenjangan digital dan pendidikan tersebut juga ditemukan secara nyata di Desa Baharen, Kecamatan Sidamanik. Berdasarkan hasil observasi awal, terdapat dua permasalahan utama. Pada sektor ekonomi, salah satu UMKM lokal, yaitu Gerai Mumtazh, belum terintegrasi dengan ekosistem digital; lokasi usaha belum terdaftar pada Google Maps dan sistem transaksi masih sepenuhnya berbasis tunai. Kondisi ini membatasi akses konsumen terhadap informasi usaha serta efisiensi transaksi. Sementara itu, pada sektor pendidikan, proses pembelajaran di SD Negeri Desa Baharen masih didominasi metode ceramah dengan keterbatasan media pembelajaran, yang berdampak pada rendahnya partisipasi aktif siswa di dalam kelas.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan adanya intervensi nyata melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Indonesia sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Program KKN ini dirancang untuk memberikan solusi konkret melalui dua pendekatan utama, yaitu pendampingan digitalisasi UMKM Gerai Mumtazh melalui pendaftaran Google Maps dan penerapan QRIS, serta penguatan pendidikan dasar melalui

implementasi metode pengajaran kreatif di sekolah dasar. Upaya ini diharapkan dapat menjadi katalisator bagi modernisasi ekonomi desa sekaligus peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan di Desa Baharen.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan model partisipatif, yang menekankan keterlibatan aktif mahasiswa KKN, pelaku UMKM, tenaga pendidik, serta peserta didik sebagai subjek utama kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena selaras dengan tujuan KKN sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan langsung dan berkelanjutan (Chambers, 1994).

Pendekatan Kegiatan

Pendekatan partisipatif diterapkan dengan melibatkan masyarakat Desa Bah Aren sebagai subjek, sasaran secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator dan pendamping, sementara mitra kegiatan (guru dan pelaku UMKM) menjadi pelaku utama perubahan. Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa memiliki (sense of ownership) sehingga program dapat berkelanjutan setelah kegiatan KKN berakhir (Oktafiani et al., 2025).

Subjek dan Lokasi Kegiatan

Subjek kegiatan terdiri atas:

siswa dan guru SD Negeri Desa Baharen pada sektor pendidikan, serta pelaku UMKM Gerai Mumtazh pada sektor ekonomi.

Lokasi kegiatan dilaksanakan di Desa Baharen, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun yang dipilih karena memiliki potensi UMKM lokal serta masih menghadapi keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi digital dan metode pembelajaran inovatif.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik berikut: 1) Observasi, untuk mengamati kondisi awal proses pembelajaran di sekolah dan sistem pengelolaan usaha UMKM. 2) Wawancara semi-terstruktur, dengan guru dan pemilik UMKM guna memperoleh informasi terkait kebutuhan, kendala, serta kesiapan dalam menerima program pendampingan. 3) Dokumentasi, berupa foto kegiatan, catatan lapangan, serta arsip pendukung sebagai bukti pelaksanaan program.

Tahapan Pelaksanaan Program

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis:

Observasi dan Identifikasi Masalah

Observasi awal dilakukan di SD Negeri Desa Baharen untuk mengidentifikasi metode pembelajaran yang digunakan, tingkat partisipasi siswa, serta ketersediaan media pembelajaran. Pada sektor UMKM, observasi dilakukan terhadap sistem transaksi dan promosi usaha Gerai Mumtazh. Hasil observasi menunjukkan rendahnya kualitas pembelajaran dan pemanfaatan media digital seperti metode pembayarannya belum menggunakan Qris dalam proses aktivitas ekonominya.

Perencanaan Program

Berdasarkan hasil observasi, disusun program kerja yang meliputi:

Pembentukan tim pengajar mahasiswa KKN, penyusunan materi pembelajaran interaktif dan kontekstual sesuai karakteristik siswa sekolah dasar, perencanaan pendampingan digitalisasi UMKM berupa pendaftaran Google Maps Business Profile dan penerapan QRIS, serta penjadwalan kegiatan bersama pihak sekolah dan pemilik UMKM.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung di lapangan, meliputi: penerapan metode pembelajaran interaktif di kelas dengan pendekatan joyful learning, pendampingan pendaftaran Gerai Mumtazh pada Google Maps, pendampingan pembuatan dan uji coba penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran non-tunai.

Evaluasi Program

Evaluasi dilakukan secara berkala melalui diskusi bersama guru dan pemilik UMKM untuk menilai efektivitas program, mengidentifikasi kendala, serta merumuskan tindak lanjut agar program tetap berlanjut setelah kegiatan KKN berakhir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan Pembelajaran di SD Negeri Desa Baharen

Pelaksanaan program penguatan pembelajaran di SD Negeri Desa Baharen difokuskan pada penerapan metode pembelajaran interaktif dan kontekstual yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi awal, proses pembelajaran di sekolah masih didominasi metode ceramah satu arah, dengan keterbatasan media pembelajaran, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat secara aktif selama kegiatan belajar berlangsung. Kondisi ini sejalan dengan temuan

Mukarramah (2024). yang menyatakan bahwa metode pembelajaran konvensional di sekolah dasar sering menyebabkan kejenuhan dan menurunkan minat belajar siswa.

Setelah pelaksanaan program KKN, mahasiswa menerapkan pendekatan joyful learning dengan memanfaatkan diskusi kelompok kecil, permainan edukatif, tanya jawab interaktif, serta penggunaan media sederhana yang relevan dengan materi pembelajaran. Penerapan metode ini bertujuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong keterlibatan emosional serta kognitif siswa dalam proses pembelajaran. Hasil pengamatan menunjukkan adanya perubahan perilaku belajar siswa, di mana siswa menjadi lebih antusias, berani bertanya, serta aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pengajar.

Peningkatan partisipasi siswa tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif mampu menjadi solusi dalam mengatasi rendahnya motivasi belajar pasca pandemi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ar (2024). yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran menyenangkan dapat membantu pemulihan kondisi psikososial peserta didik serta meningkatkan fokus dan minat belajar mereka. Selain itu, pembelajaran yang melibatkan aktivitas langsung juga membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan guru.

Dari sisi tenaga pendidik, guru menyampaikan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan mahasiswa KKN memberikan variasi baru dalam proses pembelajaran di kelas. Guru menilai bahwa pendekatan tersebut dapat dijadikan alternatif metode mengajar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama pada materi yang membutuhkan pemahaman konsep dasar. Hal ini mendukung pendapat Widyasari et al. (2022) yang menyatakan bahwa inovasi pembelajaran pasca pandemi sangat diperlukan untuk mengatasi dampak learning loss pada siswa sekolah dasar.

Selain meningkatkan partisipasi belajar, kegiatan penguatan pembelajaran juga berkontribusi dalam membangun interaksi sosial yang positif antara siswa dan pengajar. Suasana kelas menjadi lebih komunikatif dan kondusif, sehingga siswa tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi juga sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan konsep pembelajaran partisipatif yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan mereka sendiri (Farid, 2023).

Secara keseluruhan, hasil kegiatan penguatan pembelajaran menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran interaktif dalam kegiatan KKN mampu memberikan dampak positif terhadap kualitas proses belajar mengajar di SD Negeri Desa Baharen. Program ini tidak hanya meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa, tetapi juga memberikan pengalaman baru bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan

inovatif. Dengan demikian, kegiatan ini berpotensi untuk terus dikembangkan dan diterapkan secara berkelanjutan sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan dasar di wilayah pedesaan.



Gambar 1. Proses Pengajaran Interaktif Dikelas.
Sumber: Dokumentasi Penulis (2025)



Gambar 2. Foto Bersama Mahasiswa dengan Guru dan Pegawai SD Negeri 12-3912-0312-0312.
Sumber: Dokumentasi Penulis (2025)

Digitalisasi UMKM Gerai Mumtazah

Aktivitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Bah Aren, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara, hingga saat ini masih banyak dijalankan dengan pendekatan tradisional yang mengandalkan transaksi langsung dengan konsumen di lingkungan sekitar. Mayoritas pelaku usaha menghasilkan produk-produk kebutuhan sederhana, seperti olahan pangan rumahan dan kerajinan, namun belum disertai pengembangan atau inovasi yang memadai sehingga daya saingnya relatif rendah di pasar yang lebih luas. Hambatan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan permodalan, rendahnya pemahaman terhadap teknologi digital, serta kurangnya akses terhadap informasi terkait perkembangan dan preferensi pasar modern. Situasi tersebut semakin menantang akibat belum optimalnya ketersediaan infrastruktur digital, yang pada akhirnya membatasi peluang UMKM untuk memperluas jangkauan usaha ke luar wilayah desa.

Sebagai contoh salah satu UMKM di desa ini, yaitu Gerai Mumtazah, menawarkan berbagai produk kebutuhan sehari-hari untuk anak-anak hingga dewasa, termasuk pakaian, aksesoris, mainan anak, hijab, dan barang serupa lainnya. Meskipun memiliki potensi pasar yang luas karena lokasi desa yang strategis dekat dengan kawasan wisata Sidamanik, gerai ini menghadapi kendala utama berupa ketergantungan pada transaksi tunai dan absennya kehadiran di platform digital seperti Google Maps. Kondisi tersebut menyebabkan keterbatasan jangkauan informasi usaha bagi wisatawan maupun konsumen dari luar wilayah, sehingga tingkat penjualan relatif tidak berkembang dan masih bertumpu pada pelanggan lokal yang sudah ada.

Temuan ini selaras dengan penelitian empiris yang menyoroti tantangan serupa di pedesaan Indonesia. (Tingly et al., 2022) menyatakan bahwa UMKM di wilayah rural sering kali memiliki daya saing rendah akibat keterbatasan sumber daya manusia dan teknologi, yang pada akhirnya menghambat pertumbuhan ekonomi lokal. Selain itu, studi kasus di Desa Cibinong, Bogor, menunjukkan bahwa pemanfaatan digital marketing masih minim di kalangan UMKM pedesaan, menyebabkan ketergantungan pada metode tradisional yang kurang efisien. Analisis ini menegaskan bahwa rendahnya literasi digital tidak hanya menjadi persoalan spesifik di Desa Bah Aren, tetapi merupakan fenomena yang lebih luas dan membutuhkan upaya intervensi berbasis komunitas guna mendorong peningkatan adopsi teknologi.

Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), tim mahasiswa menerapkan program digitalisasi yang terstruktur dan berfokus pada dua pilar utama untuk memberdayakan UMKM lokal. Pertama, pengimplementasian Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai metode pembayaran nontunai. Pelatihan ini menekankan manfaat seperti kecepatan transaksi, keamanan data, dan kemudahan dalam pelacakan keuangan, yang disambut antusias oleh pelaku usaha. Kedua, registrasi lokasi usaha pada Google Maps untuk meningkatkan aksesibilitas. Langkah ini terbukti krusial mengingat posisi desa yang berdekatan dengan destinasi wisata, memungkinkan konsumen eksternal untuk dengan mudah menemukan UMKM seperti Gerai Mumtazah. Hasilnya, gerai tersebut kini lebih terlihat secara online, yang berpotensi menarik pengunjung dari kawasan sekitar dan meningkatkan volume penjualan produk seperti pakaian dan aksesoris.

Program ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga memperluas jangkauan pasar, sebagaimana didukung oleh Rozita et al., (2025) yang menegaskan bahwa digitalisasi dapat memperkuat kepercayaan konsumen dan akses pasar bagi UMKM. Namun, hambatan seperti koneksi internet yang tidak stabil dan kurangnya pengalaman dalam aplikasi

digital tetap menjadi isu, yang memerlukan pendampingan berkelanjutan dari pemerintah desa atau mitra eksternal melalui sesi pelatihan rutin. Penelitian di Desa Melati 2 menggarisbawahi bagaimana digitalisasi membantu usaha kecil dalam mengatasi keterbatasan geografis, dengan peningkatan penjualan online sebagai bukti empiris. Pendekatan logis ini, berbasis teori adaptasi teknologi, membuktikan bahwa intervensi sederhana dapat memberikan dampak signifikan jika disesuaikan dengan konteks lokal. Secara keseluruhan, inisiatif KKN di Desa Bah Aren membuktikan bahwa pemberdayaan UMKM melalui digitalisasi dapat berhasil bila didasarkan pada partisipasi masyarakat secara aktif dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Lebih lanjut, program ini mengilustrasikan sinergi antara digitalisasi dan inovasi produk, di mana ekspansi pasar melalui online complement dengan peningkatan nilai tambah barang, seperti diversifikasi produk di Gerai Mumtazah. (Panjaitan et al., 2024)



Gambar 3. Proses Pendaftaran Gerai di Google Maps dan Aktivasi QRIS
Sumber: Dokumentasi Penulis (2025)



Gambar 4. Foto Bersama Pemilik Gerai Mumtaz.
Sumber: Dokumentasi Penulis (2025)

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Baharen, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian yang berfokus pada digitalisasi UMKM dan inovasi pembelajaran mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat sasaran. Pada bidang pendidikan, penerapan metode pembelajaran interaktif dan menyenangkan terbukti meningkatkan partisipasi serta keberanian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Suasana kelas menjadi lebih hidup, sehingga siswa tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi juga terlibat aktif dalam kegiatan belajar.

Pada bidang ekonomi, pendampingan digitalisasi UMKM Gerai Mumtazah melalui pencantuman lokasi usaha di Google Maps dan penerapan sistem pembayaran QRIS membantu meningkatkan kemudahan akses konsumen serta efisiensi transaksi. Kehadiran UMKM dalam ekosistem digital membuka peluang bagi perluasan jangkauan pasar dan mendukung adaptasi pelaku usaha terhadap perkembangan sistem transaksi non-tunai.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang disertai pendampingan langsung dapat menjadi strategi yang efektif dalam pemberdayaan masyarakat desa. Sinergi antara peningkatan literasi digital, inovasi pembelajaran, dan penguatan ekonomi lokal berpotensi mendukung pembangunan desa secara berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, beberapa saran yang dapat diajukan antara lain sebagai berikut: 1) Bagi Pihak Sekolah, pihak sekolah diharapkan dapat terus mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan variatif sebagai upaya meningkatkan minat serta partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sehari-hari. 2) Bagi Pelaku UMKM, pelaku UMKM disarankan untuk melanjutkan pemanfaatan teknologi digital yang telah diperkenalkan, serta mulai mengembangkan promosi usaha melalui media digital agar jangkauan pasar dapat semakin luas. 3) Bagi Pemerintah Desa, Pemerintah desa diharapkan dapat memberikan dukungan lanjutan berupa pendampingan dan pelatihan literasi digital, serta memperhatikan ketersediaan infrastruktur pendukung guna menunjang keberlanjutan program. 4) Bagi Kegiatan KKN Selanjutnya, kegiatan KKN berikutnya disarankan untuk memperluas cakupan program pengabdian, baik pada sektor pendidikan maupun ekonomi, sehingga manfaat yang dihasilkan dapat dirasakan oleh lebih banyak masyarakat desa.

REFERENSI

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). (2023). *Survei Profil Internet Indonesia 2023*. Jakarta: APJII.
- Ar, A. (2024). Penguatan Psikososial Peserta Didik Pasca Pandemi Covid 19 Melalui Metode Pembelajaran Fun Learning Di Sekolah Dasar. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 42–52.
- Chambers, R. (1994). Participatory rural appraisal (PRA): Analysis of experience. *World Development*, 22(9), 1253–1268.
- Farid, A. (2023). Literasi digital sebagai jalan penguatan pendidikan karakter di era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597.
- Harto, B., Rukmana, A. Y., Subekti, R., Tahir, R., Waty, E., Situru, A. C., & Sepriano, S. (2023). *Transformasi bisnis di era digital: Teknologi informasi dalam mendukung transformasi bisnis di era digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2022). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB)*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Kristia, E., & Ahmadi, M. A. (2025). Implementasi QRIS Sebagai Alternatif Pembayaran Non Tunai Pada Kalangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM): Peluang Dan Tantangan. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 1014–1024.
- Kurniawan, S. (2025). *Literasi Digital Untuk Abad Ke-21*. Pustaka Aksara.
- Mukarramah, A. N. (2024). PENERAPAN METODE KONVENSIONAL DAN INOVATIF PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI JENJANG SEKOLAH MENENGAH ATAS. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 231–240.
- Oktafiani, D., Kusumastuti, R., Putra, T. D., & Turmudi, H. (2025). Pemberdayaan masyarakat desa melalui literasi digital dan penggunaan e-commerce. *JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 581–588.
- Panjaitan, M. I., Rajagukguk, D. M., Manalu, M. R., & Juanda, M. J. T. (2024). Digitalisasi UMKM: Membantu Usaha Kecil Menggunakan Teknologi (Studi Kasus: Desa Melati 2). *Marsipature Hutanabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2)(02), 96–99. <https://jurnal.devitara.or.id/index.php/abdimas>
- Rozita, P., Subhan, E. S., & Syafurddin. (2025). Analisis Strategi Pemasaran pada UMKM di Era Digital: Studi Kasus Pada Platform Shopee Putri. *Economics and Digital Business Review*, 7(1), 365–373.
- Sari, D. P., & Kurniawan, R. (2023). Digitalisasi UMKM berbasis desa dalam meningkatkan daya saing ekonomi lokal. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 112–120.

- Wahyuni, S., Pratama, A., & Hidayat, R. (2024). Inovasi pembelajaran berbasis digital dalam penguatan kapasitas masyarakat desa. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 45–54.
- Widyasari, A., Widiastono, M. R., Sandika, D., & Tanjung, Y. (2022). Fenomena learning loss sebagai dampak pendidikan di masa pandemi covid-19. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 5(1), 297–302.